

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan organisasi, teknik dan upaya yang digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan nilai-nilai dan tradisi sedekah bumi bagi masyarakat dari tradisi dahulu yang dilakukan masyarakat hingga masa sekarang. Melalui pendidikan, perkembangan manusia yang berkembang dikarenakan ilmu pengetahuan yang berkembang jauh lebih baik sesuai pandangan dan tujuan masyarakat dalam kehidupannya.

Pendidikan adalah aktivitas sosial penting yang berfungsi untuk mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang di jiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi, merupakan proses ikhtiarlah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup ke arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya (Arifin, 2008).

Upacara adat sedekah bumi dalam ruang lingkup pendidikan Islam. Kajian ini dilatar belakangi dari fakta bahwa masyarakat Jawa adalah suatu *etnik* yang memiliki perbagai macam tradisi dan adat istiadat. Adat tersebut bertahan dan berkembang dari dahulu hingga sekarang. Salah satunya adalah tentang tradisi-tradisi adat yang bercorak keagamaan, seperti upacara perkawinan, kematian, kelahiran dan adanya upacara yang masih ada dan terus dilestarikan ditanah Jawa. Salah satunya adalah tradisi sedekah bumi, sedekah bumi adalah salah satu tradisi yang masih dilestarikan sampai saat ini. Masyarakat suku Jawa memahami bentuk tradisi sedekah bumi ini adalah sebagai bentuk hubungan silaturahmi antar masyarakat satu dengan yang lainnya dan merupakan ungkapan rasa syukur

kepada Tuhan yang telah memberikan nikmat dan rezeki yang berlimpah. Di zaman seperti sekarang ini yang mengenal dan di pengaruhi oleh budaya barat, menjadikan suatu budaya semakin tidak diketahui keberadaannya dan semakin sedikit yang tahu jika kita tidak melestarikannya. Namun berbeda dengan budaya yang ada di tanah Jawa khususnya tradisi sedekah bumi. Karena sifat dari tradisi sedekah bumi itu sendiri yang mudah sehingga dapat berinteraksi lebih cepat dengan perkembangan budaya yang ada di zaman ini. Terlebih jika upacara sedekah bumi di lihat dari pendidikan Islam. Karena pendidikan itu tidak hanya sekedar penjelasan teori yang didapat di lingkungan kelas tetapi melalui kehidupan di masyarakat seperti contohnya melalui tradisi sedekah bumi. Dan suatu tradisi yang masih ada sampai sekarang pasti didalamnya terdapat makna tersendiri yang menjadikan tradisi tersebut masih tetap bertahan dimasa seperti sekarang ini.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, tradisi sedekah bumi ini merupakan adat tradisional masyarakat di pulau Jawa yang sudah berkembang secara turun-temurun dari zaman dahulu sampai saat ini. Tradisi sedekah bumi ini biasanya dilakukan oleh masyarakat Jawa yang bekerja sebagai petani, buruh tani, nelayan yang mencari nafkah dan menghidupi keluarganya dari kekayaan alam yang sudah dan tersedia disekitar tempat tinggal dan ruang lingkup desanya. Tradisi sedekah bumi itu sudah menjadi salah satu budaya dari masyarakat yang sudah berlangsung dari zaman nenek moyang. Dan acara tersebut dilakukan setahun sekali pada musim setelah panen, masyarakat sekitar merayakan sedekah bumi dengan berkumpul dan membuat tumpeng, bekakak ayam dan berkumpul menjadi satu di tempat yang telah di tentukan yaitu sawah atau balai desa. Kemudian tumpeng tersebut dibawa ketempat setempat untuk melakukan doa bersama-sama, sebagai rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan rezeki yang berlimpah, setelah itu, masyarakat memakan tumpeng yang mereka bawa dari masing-masing rumah.

Tradisi ini bukanlah termasuk kedalam perbuatan syirik kepada Allah SWT, tetapi tradisi ini merupakan bentuk syukuran adat desa atas melimpahnya hasil panen yang didapat pada tahun tersebut. Adapun acara dari tradisi sedekah bumi adalah mengirim doa berupa dzikir dan tahlil dengan cara masyarakat berkumpul bersama yang diwakili oleh setiap kepala keluarga. Dalam pelaksanaan tradisi

sedekah desa ini terdapat nilai-nilai pendidikan, yaitu nilai keislaman (ibadah), nilai silaturahmi, nilai kebersamaan, nilai berbagi, nilai membantu sesama, nilai tasyakur dan nilai budaya yang terdapat di dalamnya.

Sesepuh dan masyarakat desa Sukaperna ini mengadakan tradisi sedekah bumi ini menggunakan dasar niat yaitu niat bersyukur atas rahmat, nikmat iman, nikmat kesehatan, yang sampai saat ini masyarakat telah diberi umur panjang, kesehatan aman desanya, tentram dan sejahtera, dari Allah SWT. Kiyai juga meluruskan aqidahnya atau keimanannya bahwa segala sesuatu yang ada di bumi hanya milik Allah SWT dan Allah lah yang patut disembah dan tempat untuk berdoa atau meminta.

Mengenalkan atau meluruskan akidah masyarakat Desa Sukaperna kepada Allah SWT. Bukan jin atau pohon-pohon besar tempat meminta tapi hanya Allah tempat meminta. Seperti dalam Al-Quran, Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku (QS.Adz-Dzariyat: 56).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, ayat diatas menjelaskan bahwa semua yang diciptakan oleh Allah di muka bumi ini, melainkan agar manusia mengabdikan kepada Allah, salah satunya dengan mensyukuri nikmat Allah, contohnya tradisi sedekah bumi ini, bahwa segala sesuatu yang bernilai pasti akan diterima dengan mudah dan dilestarikan oleh masyarakat. Hal itu sama kaitanya dengan ajaran Islam. Islam adalah salah satu agama yang fleksibel yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Selain itu Islam juga dapat dilestarikan dengan berbagai ilmu pengetahuan alamiah merupakan sosial yang tradisional maupun modern. Ajaran Islam bisa dinyatakan telah kuat apabila sudah menjadi tradisi dan membudaya di masyarakat Islam. Tradisi dan budaya menjadi sangat menentukan terhadap syiar dan eksistensi agama Islam.

Tradisi sedekah bumi di dalamnya mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam seperti rasa syukur kepada Allah, nilai berbagi dan silaturahmi, tidak hanya nilai pendidikan saja yang ada di dalamnya tetapi terdapat nilai budaya dan aturan-aturan mengenai sesuatu yang sudah ada di alam pikiran sebagian besar dari masyarakat

yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga dapat bermanfaat sebagai suatu pegangan yang memberi jalan yang baik dan benar pada kehidupan warga masyarakat.

Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi ini dilakukan setiap setahun sekali dimana kegiatannya mengikut sertakan warga Desa Sukaperna tersebut, selain rasa silaturahmi yang dibangun antar masyarakat rasa peduli pun tertanam dalam diri masyarakat. Tradisi sedekah bumi merupakan budaya masyarakat Jawa yang memiliki ciri khas dan nilai Islam tersendiri. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam khususnya dari prespektif pendidikan Islam tentang tradisi sedekah bumi dan mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam, membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi, kemudian membahas pelaksanaan prosesi tradisi sedekah bumi. Atas dasar melakukan penelitian yang berjudul, “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA TRADISI SEDEKAH BUMI (Penelitian di Desa Sukaperna Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Sedekah Bumi di Desa Sukaperna Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu ?
2. Apa saja Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Sukaperna Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu ?
3. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang diimplementasikan pada Tradisi Sedekah Bumi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari informasi rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan proses Pelaksanaan Sedekah Bumi di Desa Sukaperna Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu
2. Untuk mendeskripsikan Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Sukaperna Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu

3. Untuk mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan Islam yang diimplementasikan pada Tradisi Sedekah Bumi

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidikan Islam terkait dengan nilai Pendidikan Islam melalui kebudayaan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi positif untuk dijadikan pertimbangan berpikir dan bertindak. Secara khusus penelitian ini dapat dipergunakan sebagai berikut:

- a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan khususnya bagi masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi.
- b. Dengan adanya penelitian ini, menjadi masukan bagi orang tua untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan Islam dan mengetahui budaya yang ada disekitarnya, agar mengetahui kebudayaan yang ada di daerah tersebut.
- c. Dengan penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya penulis sendiri.

#### **E. Kerangka Berpikir**

1. Nilai

Simanjuntak menjelaskan bahwa nilai merupakan serangkaian Ide-ide masyarakat tentang segala sesuatu yang dianggap baik dan sesuatu yang dinilai buruk. Keadaan ini dapat disebabkan karena adanya faktor kebiasaan ataupun budaya yang dipakai dalam masyarakat yang selalu dijalankan setiap harinya (Muzakar, 2006).

Pelaksanaan sedekah bumi ini mengandung beberapa unsur yang dipandang sebagai kebaikan, antara lain : terciptanya suasana kebersamaan dan persaudaraan, terciptanya suasana gotong royong dan kerjasama, dan membangun jiwa pengorbanan. Nilai-nilai ini pada prinsipnya tidak bertentangan dengan nilai Islam.

2. Pendidikan Islam

Dilihat dari sudut etimologi istilah pendidikan Islam sendiri terdiri atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “Islam.” Pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni *al-tarbiyah*, *at-ta’lim*, *al-ta’dib*, dan *al-riyadhah*. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu, semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan (Gunawan, 2014).

Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk menyejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan di akhirat, baru mempunyai arti fungsional dan aktual dalam diri manusia bilamana dikembangkan melalui proses kependidikan yang sistematis. Oleh karena itu, teori-teori pendidikan Islam yang disusun secara sistematis merupakan kompas bagi proses tersebut. Nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan Islam adalah:

a. Menjaga Silaturahmi

Silaturahmi adalah sebuah kata yang sudah sering digunakan. Berasal dari dua kata, yaitu *silah* yang artinya tali atau hubungan dan *rahim* yang artinya kasih sayang. Dari dua kata itu, silaturahmi sering diartikan sebagai 'menyambung tali kasih sayang atau tali persaudaraan. Istilah ini sudah sering dipakai untuk saling mengunjungi keluarga, relasi, tetangga, serta teman yang dekat maupun jauh. Menyambung persaudaraan atau bersilaturahmi adalah suatu kewajiban bagi setiap Muslim. Allah telah menjanjikan kepada orang yang menjalin silaturahmi dengan balasan surga (Sahriyansyah, 2012).

b. Bersyukur

Bersyukur adalah suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah SWT berikan (Farid, 2012). Maka selalu bersyukur jika kita diberi suatu nikmat Allah SWT, tidak memandang nikmat itu banyak atau sedikit. Karena orang yang selalu bersyukur niscaya Allah SWT akan menambah kenikmatan tersebut. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Ibrahim : 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".*

c. Iman dan Takwa

Iman dan takwa disini artinya bahwa didalam upacara adat sedekah bumi terdapat ilmu yang diajarkan tentang keyakinan kepada Allah SWT. (Nurul, 2012). Keyakinan bahwa memang hanya ada satu Dzat yang memberikan semua kemakmuran dan rezki yang masyarakat desa Sukaperna dapatkan. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari maksud dilaksanakannya upacara adat sedekah bumi itu sendiri, yaitu untuk menyembah Sang Pencipta. Selain itu, dilaksanakannya sedekah bumi tersebut juga sebagai rasa syukur atas hasil panen masyarakat desa Sukaperna yang mereka hasilkan.

Sehingga kepercayaan itu mengikat seseorang didalam segala tindakan dan sikap serta perilakunya manusia. Oleh karena itu, sesungguhnya terdapat kesamaan bahan ajaran yang terdapat pada upacara adat sedekah bumi dengan materi yang ada didalam pendidikan Islam, yaitu sama-sama adanya materi tentang keyakinan atau iman adanya Allah SWT. Disinilah kunci sebuah ajaran itu dikatakan selaras dengan kacamata pendidikan Islam, yaitu adanya ajaran kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah SWT. Sehingga sedekah bumi memang dipandang relevan dan pantas untuk dilanjutkan.

d. Sedekah

Selain untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, sedekah bumi juga memiliki makna bersedekah. Bersedekah disini artinya adalah untuk saling berbagi sesama anggota masyarakat. Karena masyarakat percaya bahwa dengan bersedekah dapat membersihkan dan merahmatkan kekayaan yang dimiliki seseorang sehingga lebih terasa nikmat. Sedekah tersebut diajarkan secara tidak langsung dalam upacara adat sedekah bumi. Pelajaran tersebut tampak dari

keikhlasan para warga untuk membayar iuran yang ditarik dari desa untuk keperluan upacara adat sedekah bumi. Mereka yakin bahwa dengan bersedekah, mereka sudah membagi kebahagiaan kepada masyarakat lain. Sehingga semuanya ikut merasakan.

Jika dipandang dari pendidikan Islam, sedekah itu merupakan salah satu materi pembelajaran yang masuk dalam aspek syariah. Syariah sendiri merupakan salah satu materi ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an yang berisi aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan dari Allah SWT. Dan syariah itu mengatur hubungan sesama manusia, namun merupakan implementasi dari aqidah. Artinya apabila seseorang sudah percaya dengan aturan Allah, maka ia akan senang hati untuk melaksanakannya. Dan ajaran yang terdapat pada sedekah bumi yang berupa sedekah itu sama dengan atauran dalam Islam, dimana Allah mengutus umatnya untuk saling berbagi.

e. Kebersihan

Saat sebelum upacara adat sedekah bumi dilaksanakan, para warga bersama-sama untuk membersihkan lingkungan sekitar seperti lingkungan rumah, makam, jalan desa dan lain-lain. Sesudah upacara adat sedekah bumipun para warga bersama-sama membersihkan sisa-sisa sampah yang tertinggal hasil dari prosesi upacara adat sedekah bumi tersebut. Mereka bergotong-royong untuk membersihkan sendang, sehingga sendang kembali bersih seperti sebelum dipaiak khajatan upacara adat sedekah bumi.

Karena menjaga kebersihan merupakan suatu aturan atau perintah yang ada didalam syariat Islam. Dimana aturan itu masuk dalam pendidikan Islam. Aturan untuk menjaga kebersihan merupakan salah satu aturan yang disampaikan Allah SWT kepada para manusia. Karena memang sesungguhnya kebersihan, kerapian dan keindahan itu merupakan sebagian dari iman. Seperti yang sudah disampaikan, bahwa syariat itu aplikasi dari akidah. Dan didalam syariat itu terdapat sunnah yang artinya bila dilaksanakan mendapat pahala dan apabila tidak dilaksanakan tidak mengakibatkan apa-apa. Jadi dengan manusia percaya bahwa Allah menyukai dan mengharuskan manusia untuk bersih, maka manusia senantiasa menjaganya. Karena didalamnya juga mengandung nilai ibadah. Yaitu ibadah dengan menjaga

kebersihan lingkungan. Melalui upacara adat sedekah bumi tersebut juga diajarkan tentang menjaga kebersihan yang selaras dengan aturan syariat pada pendidikan Islam. Sehingga memang tidak bertentangan bahan ajaran untuk kebersihan tersebut, karena masyarakat desa sudah melaksanakan salah satu dari aturan yang ada dalam syariat pendidikan Islam, yaitu Sunnah menjaga kebersihan.

f. Kerukunan

Pembelajaran selanjutnya yang terdapat pada sebuah tradisi masyarakat Sukaperna yaitu kerukunan. Ajaran mengenai kerukunan adalah salah satu bentuk untuk tetap menjaga tali persaudaraan antar sesama warga. Sehingga menjauhkan sifat individuallisme dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan masyarakat saling membantu dan bergotong-royong bersama-sama untuk memenuhi segala kebutuhan upacara adat sedekah bumi.

Jika dilihat dari pandangan pendidikan Islam, materi kerukunan itu sama halnya dengan materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam, yaitu materi akhlak. Akhlak sendiri artinya adalah tata berperilaku atau etika. Etika yang berarti adat kebiasaan, yaitu sebuah pranata perilaku seseorang atau kelompok orang yang tersusun dari suatu nilai dan norma masyarakat. Biasanya nilai dan norma inilah yang mengikat perilaku masyarakat. Dengan aturan nilai dan norma itu menjadikan masyarakat sungkan kepada warga lain apabila ia tidak ikut andil dalam kegiatan gotong-royong yang dilaksanakan bersama-sama. Bisa saja saat kerja bakti biasa mereka ada yang absen. Namun didalam upacara adat sedekah bumi, para warga sangat antusias untuk saling berperan masing-masing sehingga membantu kelancaran upacara adat sedekah bumi yang dilaksanakan setahun sekali itu.

Dari beberapa rumusan tersebut, pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam terfokus pada tiga aspek, yaitu *Pertama*, terbentuknya insan al-kamil yang memiliki akhlak Qur'an. Artinya akhlaknya sesuai dengan akhlak yang di arahkan oleh Nabi Muhammad yang berupa budi pekerti yang mulia. *Kedua*, terciptanya insan yang kaffah dalam dimensi agama, budaya dan ilmu. Artinya dari dimensi agama, manusia merupakan makhluk yang memiliki berbagai macam dimensi, yaitu dimensi jasad dengan potensi al-hayat, dimensi rohani dengan potensi spiritual dan

dimensi nafs yang berpotensi qalb, akal dan nafs. *Ketiga*, penyadaran fungsi manusia sebagai hamba Allah dan wali Tuhan dimuka bumi (Hidayatulloh, 2015).

Salah satu komponen dalam pendidikan Islam yang tidak bisa dipisahkan adalah materi pendidikan. Materi pendidikan artinya suatu bahan yang hendak dijadikan atau disampaikan kepada orang lain. Materi-materi dalam Al-Quran menjadi bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam, formal maupun non formal. Oleh karena itu, pendidikan yang bersumber dari Al-Quran harus dipahami, dihayati, dan diyakini serta diamalkan dalam kehidupan manusia. Dari aspek materi, pendidikan Islam sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, akal, agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan sosial kemasyarakatan.

Melalui tradisi sedekah bumi ini adalah berupa karakter religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan. Nilai-nilai karakter tersebut setara dengan pendapat Heritage Foundation yaitu cinta kepada Allah, disiplin, jujur dan peduli (Majid, 2009).

### 3. Tradisi Sedekah Bumi

Tradisi adalah sebuah konsepsi yang dianggap bernilai, dalam suatu komunitas tertentu pada zamannya. Selain berupa nilai konsepsi itu berwujud suatu cara, pola tindakan dan struktur sosial. Tradisi diyakini sebagai representasi komitmen moral para anggota komunitas pendukungnya untuk hidup bersama secara damai dan berbudi. Tradisi atau adat istiadat dapat dibagi dalam empat tingkatan, yaitu tingkatan nilai budaya, nilai norma-norma, tingkatan hukum dan tingkatan aturan khusus. Tingkatan nilai budaya adalah berupa ide-ide yang mengkonsep hal-hal yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat. Tingkatan adat adalah sistem norma-norma yang berupa nilai-nilai budaya yang sudah terkait dengan peranan masing-masing anggota masyarakat dalam lingkungannya. Tingkatan hukum adalah sistem hukum yang berlaku, misalnya hukum adat perkawinan dan adat kekayaan. Tingkatan aturan khusus adalah aturan-aturan khusus yang mengatur kegiatan-kegiatan yang terbatas ruang lingkupnya dalam masyarakat dan bersifat konkrit (Wahyu, 2016).

Istilah sedekah bumi bersal dari bahasa Jawa *sedekah desa*, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, sedekah mengandung beberapa arti, antara lain: *Pertama*, pemberian suatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitri sesuai dengan kemampuan yang memberi. *Kedua*, selamatan. *Ketiga*, makanan. Sedekah bumi adalah pemberian kepada bumi. Makna kata sedekah berarti pemberian sukarela yang tidak ditentukan peraturan-peraturan tertentu, baik berkaitan dengan jumlah maupun jenis yang di sedekahkan. (Arinda R., 2014).

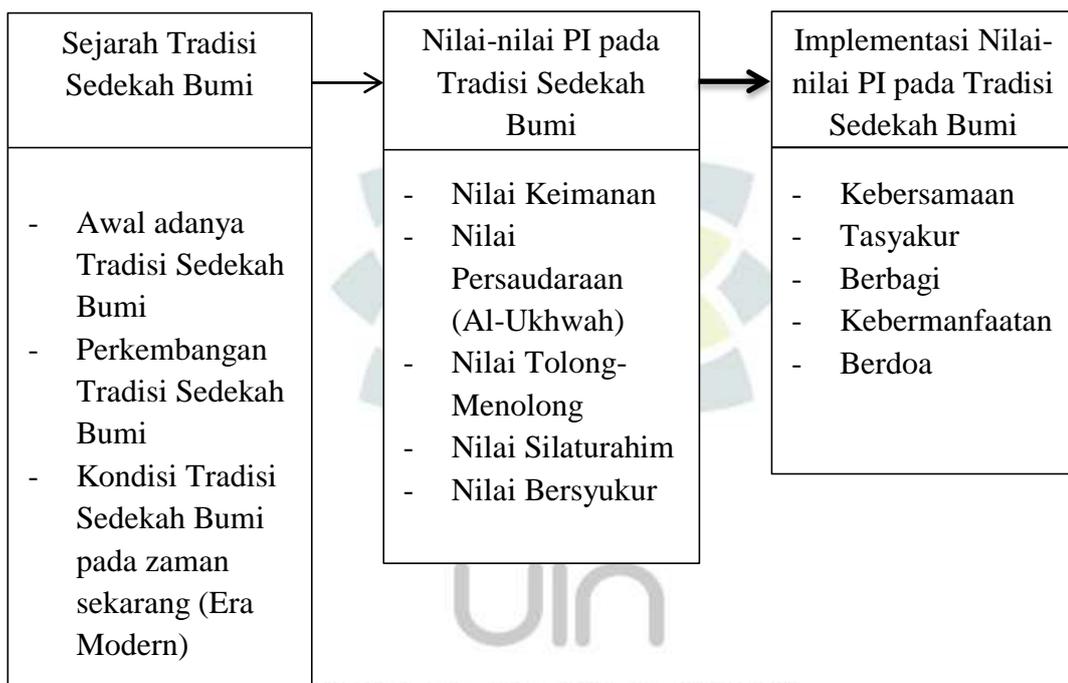
Sedangkan untuk tradisi sedekah bumi sendiri merupakan adat tradisi yang sama dengan perayaan desa, dan *mapag sri*. Dimana masa pelaksanaannya dilakukan setelah panen padi, yang diawali dengan membersihkan desa bersama, dan dilanjut upacara yang dilakukan di satu tempat yang telah disepakati yang diiringi doa bersama yang dilakukan semua masyarakat, membawa makanan yang kebanyakan terbuat dari hasil olahan beras seperti tumpeng, kupat dan lepet. Kemudian dilanjut dengan pertunjukan Sandiwara (ketoprak) atau Wayang kulit.

Kemudian setelah mengetahui pengertian tradisi sedekah bumi kata adat juga bisa diartikan dengan Kata '*urf*' yakni berasal dari kata '*arafa*', yang sering diartikan "*al-ma'ruf*", yang berarti sesuatu yang dikenal". Di kalangan masyarakat, '*urf*' ini sering disebut sebagai adat, atau suatu perbuatan yang telah berulang-ulang dilakukan menjadi dikenal dan diakui orang banyak, sebaliknya karena perbuatan itu sudah dikenal dan diakui orang banyak, maka perbuatan itu dilakukan orang secara berulang-ulang.

'*Urf*', ada yang bersifat perbuatan, ada juga yang bersifat ucapan. Di antara contoh '*urf*' yang bersifat perbuatan adalah adanya saling pengertian di antara manusia tentang jual beli tanpa pengucapan shigat. Sedangkan contoh '*urf*' yang bersifat ucapan adalah adanya pengertian tentang kemutlakan lafazd *al-walad* atas anak laki-laki bukan anak perempuan, dan juga tentang mengitlakkan lafazh *al-lahm* yang bermakna daging atas *al-samak* yang berarti ikan tawar. Sedangkan di tinjau dari sisi ruang lingkup penggunaannya, '*urf*' terbagi menjadi 2 bagian, yaitu: 1) '*urf*' umum, yakni kebiasaan yang telah umum berlaku di mana-mana, hampir di penjuru dunia, tanpa memandang negara, bangsa, dan agama. 2) '*urf*' khusus, yakni

kebiasaan yang dilakukan sekelompok orang ditempat tertentu atau pada waktu tertentu, tidak berlaku disembarang tempat atau di sembarang waktu (Suhartini, 2009).

Berdasarkan Uraian di atas, faktor-faktor kunci yang nantinya mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya dan dapat menjelaskan alur dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, maka kerangka berpikir penelitian dapat dilihat dari Gambar Tabel 1.1 di bawah ini:



**Tabel 1.1 Kerangka Berpikir**

Gambaran bagan di atas untuk kemudian dapat dijelaskan sebagai berikut, dalam masyarakat Desa Sukaperna setiap setahun sekali dan tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan dalam masyarakat Desa Sukaperna disebut juga dalam sejarah pelestarian budaya yang sampai saat ini, masih dilaksanakan. Dalam penelitian yang di lakukan oleh peneliti ini, peneliti lebih memfokuskan mengenai nilai-nilai pendidika Islam dalam tradisi sedekah bumi dan bagaimana pelaksanaan didalam tradisi sedekah bumi tersebut.

#### **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini penulis sajikan beberapa penelitian terdahulu yang menyangkut tentang nila-nilai pendidikan Islam dan tradisi sedekah bumi. Penelitian terdahulu

merupakan salah satu acuan yang dijadikan penulis untuk memperkuat dan memperkaya teori serta relevansi terhadap penelitian yang penulis lakukan. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bastiatul Muawanah. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Desa Di Dusun Penggung Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolai. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga. Penelitian ini memiliki kesamaan jenis data yang peneliti garap, yaitu menggunakan data kualitatif dan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pembahas tentang nilai-nilai pendidikan sosial bukan pendidikan Islam.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwid Naluriani Kasih. 2017. Upacara Sedekah Bumi Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Pada Upacara Adat Sedekah Bumi di Desa Sendangmulyo Kec. Ngawen Kab. Blora). Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo. Penelitian ini memiliki kesamaan jenis data yang peneliti garap, yaitu menggunakan data kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode yaitu menggunakan studi kasus, dan tentang perbedaan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di skripsi tersebut.